BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting guna membangun karakter anak dalam kehidupannya, serta dalam membentuk nilai-nilai pendidikan anak tersebut dengan sendirinya, sehingga bisa dapat mengimplementasikan pada generasi selanjutnnya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, dan bagi kehidupan suatu bangsa. Menyadari akan pentingnya peranan pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah senantiasa berupaya untuk mengadakan pembaharuan- pembaharuan bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan tenaga pendidikan, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan lain sebagainya adalah peningkatan mutu pendidikan.[1]

Sebagaimana tersebut dalam undang undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangkah mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap.kratif mandir, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Maka dengan pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui karena pendidikan adalah suatu hal yang

---

[11] P3M STAIN Tulungagung et.al, "*Ta'alum Jurnal Pendidikan Islam"*, (Tulungagung, volume 28, Nomor 1, 2005), hlm. 131

[2] Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendiidikan Nasional

mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia, agama, dan khususnya bangsa indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain, dan dalam mengelola pendidikan khususnya di suatu Madrasah merupakan tugas kepala Madrasah agar mutu pendidikan di Madrasah berkualitas dengan meren-canakan program,dimulai dari merencana-kan kebutuhan SDM yang akan menjalan-kan tugas, merencanakan kebijakan berupa program kepala Madrasah dan kurikulum yang akan dijalankan di Madrasah. Dalam perencanaan ini kepala Madrasah selalu melibatkan guru, PKS dan komite Madrasah. Peran kepala Madrasah dalam meng-organisasikan program yaitu membuat struktur organisasi Madrasah yang melibat-kan orang tua melalui komite Madrasah, melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh Madrasah, pembagian tugas seperti adanya PKS dan TU sesuai sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mereka miliki.[3]

Madrasah merupakan suatu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam membina kepribadian anak transpormasi kepribadian kebudayaan berlangsung melalui pembelajaran sesuai kurikulum yang berisikan berbagai bidang ilmu pengetahuandan nilai- nilai yang berlaku di masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memperbaiki nasib hidup bangsa Indonesia. Dengan demikian, pendidikan Madrasah yang berkembang akan memiliki kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa sehingga tidak

[3] Yogi Irfan Rosyadi dan Parrdjono, *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan* : *Peran Kepala Sekolag Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP I Cilawu Garut,* (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Rusyani Hikmatul Rosyad, Vl. 3 No .1Periode April 2015), hal.125

dapat diabaikan eksistensinya sebagai wadah untuk mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada umat Islam dari generasi ke generasi

Di sisi lain, pembangunan Indonesia sedang berfokus pada otonomi, dengan menyerahkan sebagian wewenang pusat kepada daerah melalui mekanisme otonomi daerah. Otonomi daerah dalam pelaksanaannya diharapkan terjadinya perubahan paradigma dari sentralisasi menjadi desentralisasi, dari budaya petunjuk menjadi penekanan prinsip demokrasi, prakarsa, dan aspirasi masyarakat daerah sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI,Nomor 20 Tahun 2003

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia pembangunan, pendidikan tidak hanya terfokus pada kebutuhan material tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur. Dalam hal ini kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas pendidikan dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (political will) pemerintah, baik pusat maupun di daerah dan termasuk kebijakan kepala Madrasah.

Hal ini sesuai dengan kebutuhan di lapangan yang menuntut pengelola pendidikan agar dapat membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan secara mandiri sebagaimana diamanatkan Undang-

undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut menuntut penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan serta mutu tenaga pendidikan sesuai dengan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat segera terwujud termasuk kebijakan kepala Madrasah dalam memimpin dan mengatur kegiatan di Madrasah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.[4]

Dalam dunia pendidikan di erah globalisasi masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan dinegara kita adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenisdan jenjang pendidikan. Berbagai kalangan masyarakat, termasuk ahli pendidikan, bahwa masalah mutu pendidikan sebuah proses pendidikan sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan bangsa dalam berbagai bidang. khususnya dalam mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih rendah[5]

Oleh karena itu, Madrasah di tuntut dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terwujud kebijakan kepala Madrasah dalam memimpin dan mengatur kegiatan di Madrasah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan penyedian sumber daya manusia dan meningkatkan kinerja guru dengan

[4] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3

[5] Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung CV Pustaka Setia 2011)h. 294

mengatur kegiatan kegiatan di Madrasah yang di buat oleh kepala Madrasah proses belajar yang mendorong siswa belajar efektif,dan (3) mutu pengeluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap ,keterampilan dan nilai-nilai[6]

Dengan masalah yang mendasar terkait dengan masalah mutu pendidikan di indonesia, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan profesional karena kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di Madrasah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang Madrasah. Kunci keberhasilan suatu Madrasah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas seorang kepala Madrasah. Keberhasilan Madrasah adalah keberhasilan kepala Madrasah dan keberhasilan kepala Madrasah adalah keberhasilan Madrasah

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah menuju kearah kemajuan, dalam era persaingan yang semakin bebas seperti saat ini. Pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kualitas pendidikan yang bermutu karena pendidikan yang kurang bermutu lama kelamaan akan ditinggal oleh masyarakat dan tersingkirkan dengan sendirinya.

Mutu pendidikan suatu instansi madrasah yang sangat di perlukan karena suatu pembentuk karakter penerus bangsa. Membentuk Intellegence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) , Emotional Spiritual Quotient (ESQ). kepala Madrasah sebagai pemimpin diharapkan mampu mencetak lulsan sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa dan yang sesuai dengan visi dan misi

[6] Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2015) Hlm, 313

yang telah dibuat Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan ekternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan.[7] Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses yang inputnya yaitu struktur organisasi Madrasah peraturan perundang undangan , visi misi tujuan dan sasaran yang ingin di capai. Oleh karena itu tinggi rendanya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input

Dengan begitu bahwa mutu pendidikan terkait dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus bisa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat, dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan memerlukan pemetaan dan kebijakan yang profesional yaitu oleh kepala Madrasah. Hal itu diperlukan personal yang mampu dan tangguh. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian penyerasian serta pemanduan input Madrasah (guru, siswa ,kurikulum sarana dan prasarana) sehingga pembelajaran yang menyenangkan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan Madrasah

[7] Afifah Thaiyibah dan Syafaruddin *Jurnal Tadbir: Kebijakan Kepala Sekolah dalamMeningkatkan Mutu Pendidikan* di Man 3 Medan, (Vol.2 No.2 Juli Desember 2016) h.82

Selain itu pada pengamatan dan analisis yang telah di lakukan menurut Hasbullah di ketahui bahwa rendanya mutu pendidikan di Madrasah ada beberapa faktor, yaitu:

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang selalu berorientas pada penguasaan teori dan hapalan pada mata pelajaran yang terlihat pada Madrasah tersebut yaitu penekanan pembelajaran tahfiz sehingga menyebabkan kemampuan belajar dan penalaran anak didik kurang berkembang, pelaksanaan pembinaan profesi jabatan guru belum tersistem, Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu terpenting dalam pembangunan pendidikan UU No 2o tahun 2003 telah mengamanatkan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN atau APBD kedinasan, namun kenyataanya hanya beberapa dari yang menggratiskan pendidikan yang hanya untuk Madrasah negri, dan tidak sepenuhnya gratis yang masih ada beberapa pungutan beberapa biaya dari Madrasah yang penagaturannya biasanya di lakukan oleh Madrasah dan komiteMadrasah.[8]

Berdasarkan data studi pendahuluan , peneliti menemukan fakta yang di lakukan melalui pengamatan secara langsung selasa 20 November 2020 bahwa mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciasem memiliki guru yang rata rata S2 sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. (b) Memilki sarana dan prasana yang cukup mendukung dari lapangan yang cukup luas dan lebar, juga di tambah lagi adanya kekompakan antara guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak Madrasah yaitu kepala Madrasah dengan para

[8] M Hasbullah *Kebijakan Pendidikan dalam Perpektif Teori, Aplikasi danKondisi ObjektifPendidikan di Indonesia* (Jakarta Raja wali Pers, 2016) h. 48

guru dan staf bersama-sama dalam merencanakan program kegiatan pendidikan demi kemajuan dan peningakatan lembaga serta setiap murid yang terlambat mendapat hukuman membaca surah, karena di MTs Nurul Falah Ciaseum ini mengadakan ekstrakurikuler tahfiz qur'an, selain memperlancar hapalan ini juga hukuman yang unik untuk diterapkan[9]

Tujuan utama pendidikan adalah terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa bagaimana peserta didik menjadi harapan lulusan terbaik jika guru nya kurang kesadaran dan kepedulian dan rasa tanggung jawab. Disini kepala Madrasah sebagai pemimpin membuat kebijakan yang tepat. Kepala Madrasah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain bahwa kepala Madrasah adalah pengambil kebijakan, penentu arah tujuan Madrasah, dan menjadi salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas

Jadi berkualitas atau tidaknya suatu mutu di Madrasah akan tampak pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu . pengawasan yang benar dan objektif menjadi kunci berkualitasnya program dan kegiatan Madrasah.

Dari beberapa pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang: **"KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM**

[9] Hasil Observasi di MTs Nurul Falah Ciaseum

MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NURUL FALAH CIASEUM"

B. Batasan Masalah

Beberapa literatur menjelaskan batasan masalah yang berisi pokok masalah sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini yang berjudul Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Ciaseum, yang menjadi fokus penelitiannya yaitu pertama manajemen kebijakan kepala Madrasah terhadap pendidikan berisi tentang (1) perumusan kebijakan (2) sistem pengambilan keputusan dan (3) implementasi kebijakan kepala Madrasah terhadap pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu penulis untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kebijakan kepala Madrasah di MTs Nurul Falah Ciaseum?
2. Bagaimana mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum?
3. Bagaimana kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum?

4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitimerumuskan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses kebijakan kepala Madrasah di MTs Nurul Falah Ciaseum.
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum.
3. Untuk mengetahui kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutupendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis.
   a) Secara Teoritis Bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
   b) Memperluas pemahaman tentang permasalahan mutu pendidikan.
2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

a) Bagi lembaga yang diteliti, sebagai contoh dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan membuat suatu kebijakan.

b) Bagi kepala madrasah, sebagai bahan acuan bagi penyelenggaraan pendidikan dan kualitas mutu lembaga yang dipimpinnya.

c) Bagi guru, sebagai pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Tersebut.

d) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membuat kebijakan untukmeningkatkan mutu pendidikan dalam merumusan, pelaksanaan dan evalusasi.

F. Sistimatika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab yaitu sebagai berikut :

Bab Pertama pembahasanya meliputi : Pendahuluan, yaitu : Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab Kedua pembahasanya meliputi : Kajian teori, yaitu : Kebijakan kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

Bab Ketiga pembahasanya meliputi: Metodologi Penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data

Bab Empat pembahasanya meliputi: Diskusi Hasil penelitian yaitu :Gambaran Umum tempat Penelitian, Kebijakan Kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum

Bab Lima pembahasanya meliputi: Kesimpulan, Hasil Penelitian dan Saran